

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Literasi lingkungan**

Literasi sudah mulai digaungkan saat memasuki abad 21. Literasi ini lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis melainkan mencakup konteks yang lebih luas. Literasi merupakan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan kemajuan dan perkembangan zaman apalagi dalam menghadapi abad ke-21 (Nugraha et al., 2020). Kemampuan literasi dapat membantu siswa belajar dengan baik di sekolah. Selain itu, literasi juga dapat meningkatkan kesuksesan dan sumber daya mereka dalam menghadapi tantangan zaman (Rahmah et al., 2019).

Literasi memiliki berbagai jenis, salah satunya yaitu literasi lingkungan. Literasi lingkungan pertama kali digunakan dalam edisi *Massachusetts Audubon* oleh Roth pada tahun 1968, lalu kemudian mulai berkembang dan ditinjau secara luas. Literasi lingkungan didefinisikan sebagai kesadaran dan kepedulian terhadap masalah lingkungan, serta pengetahuan, kemampuan dan keinginan melakukan tindakan untuk mengatasi atau mencegah masalah lingkungan yang sedang terjadi (Mcbride, 2019).

Menurut Kusumaningrum (2018) literasi lingkungan didefinisikan sebagai kemampuan untuk secara sadar mengatasi masalah lingkungan dan mempertahankan keseimbangannya. Menurut *Minnesota Office of Environmental Assistance* literasi lingkungan merupakan pemahaman seseorang mengenai Indikator yang mendukung lingkungan, prinsip lingkungan dan cara menjaga lingkungan dalam aktivitas sehari-hari (Rahmah et al., 2019).

Menurut Nasution, et al., (2021) literasi lingkungan adalah pemahaman seseorang tentang bagaimana aktivitas manusia memengaruhi lingkungan dan sumber daya alam. Menurut Suhirman (2020) literasi lingkungan terdiri dari enam komponen utama yaitu pengetahuan ekologis, masyarakatan, masalah lingkungan, pengetahuan dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap

lingkungan. Sejalan dengan komponen utama diatas, Rohmah (2018) menjelaskan bahwa peserta didik juga mampu menerapkan komponen utama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi lingkungan merupakan pemahaman seseorang tentang lingkungannya, seperti mengetahui masalah yang ada dan dapat menemukan solusi untuk menangani atau mengatasi masalah tersebut.

### **2.1.2 Ciri-ciri Literasi Lingkungan**

Menurut Suhendar (2023) siswa yang memiliki literasi lingkungan akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Mempunyai pemahaman yang baik mengenai pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan baik itu di sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mampu membedakan jenis sampah dan cara pengelolaannya
- c. Memiliki kesadaran terhadap pentingnya hemat energi
- d. Menggunakan barang-barang yang dapat di daur ulang
- e. Memiliki ketertarikan dengan segala hal yang berhubungan dengan lingkungan hidup

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki literasi lingkungan yang tinggi akan memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan merawat lingkungan sekitar. Dengan adanya literasi lingkungan maka siswa dapat menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan siap untuk menjaga kelestarian lingkungan.

### **2.1.3 Komponen Literasi Lingkungan**

Komponen literasi lingkungan menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) adalah sebagai berikut.

- a. Isu lingkungan

Menyelidiki dan menganalisa isu-isu lingkungan mulai dari isu lokal maupun global dan mengembangkan serta mengimplementasikan sebuah aksi lokal dalam upaya melindungi, memelihara atau meningkatkan lingkungan alam.

b. Interaksi sistem bumi

Menganalisis dan menerapkan sistem berpikir dan pemodelan untuk mempelajari sistem bumi.

c. Aliran materi dan energi

Menganalisis dan menerapkan pergerakan materi dan energi melalui interaksi dari sistem bumi (biosfer, geosfer, hidrosfer, atmosfer, dan kriosfer) dan pengaruhnya pada pola cuaca, iklim, dan distribusi kehidupan.

d. Populasi, masyarakat dan ekosistem

Menggunakan konsep fisik, kimia, biologi, dan ekologi untuk menganalisis dan menjelaskan saling ketergantungan antara manusia dan organisme dalam populasi, komunitas dan ekosistem.

e. Manusia dan sumber daya alam

Menggunakan konsep kimia, fisika, biologi dan ekologi untuk menganalisis dan menginterpretasikan dampak positif maupun dampak negatif dari kegiatan manusia pada sistem bumi dan sumber daya alam.

f. Lingkungan dan kesehatan

Menggunakan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan, ilmu sosial dan kesehatan untuk menganalisis dan menginterpretasikan dampak positif dan negatif dari peristiwa alam dan aktivitas manusia terhadap kesehatan manusia.

g. Lingkungan dan masyarakat

Menganalisis interaksi dari faktor keturunan, pengalaman, belajar dan pengaruh keputusan sosial bagi lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa komponen dari literasi lingkungan meliputi dapat mengetahui isu lingkungan, interaksi sistem bumi, aliran materi dan energi, populasi, masyarakat dan ekosistem, manusia dan sumber daya alam, lingkungan dan kesehatan, serta lingkungan dan masyarakat.

#### **2.1.4 Tujuan Literasi Lingkungan**

Literasi lingkungan harus dikembangkan kepada setiap individu dengan tujuan agar tertanamnya sikap ramah lingkungan dalam diri individu tersebut. Individu yang memiliki sikap ramah lingkungan ini akan mampu melaraskan

pembangunan yang dilakukan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Sikap ramah lingkungan juga akan memiliki sikap positif terhadap produk ekologis. Dengan begitu akan timbulnya keselarasan dan keharmonisan antar individu, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Tujuan literasi lingkungan menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) adalah sebagai berikut.

- a. Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat tentang hubungan saling ketergantungan antara keadaan ekonomi, sosial, politik dan lingkungan baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.
- b. Membuka selebar-lebarnya kesempatan bagi setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan.
- c. Membentuk pola perilaku yang baru di masyarakat terhadap lingkungan.

Tujuan dari literasi lingkungan menurut Arche (2020) adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan penyelidikan, investigasi, dan kemampuan analisis lingkungan
- b. Memperoleh pengetahuan tentang proses lingkungan dan sistem manusia
- c. Mengembangkan keterampilan untuk memahami dan menangani isu-isu lingkungan
- d. Melatih tanggungjawab pribadi dan sosial untuk keputusan lingkungan

Literasi lingkungan merupakan upaya untuk membangun dan memperbaiki pemahaman masyarakat akan pentingnya kesadaran lingkungan secara global sehingga terciptanya keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan kesanggupan bumi dalam memenuhi kebutuhannya (Fitria, 2022). Literasi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan individu dan masyarakat, serta dapat meningkatkan semangat dan tindakan seseorang dalam menghadapi permasalahan lingkungan (Nugraha, 2020). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi lingkungan sangat penting bagi setiap individu. Individu yang memiliki kemampuan literasi lingkungan akan memahami pentingnya merawat lingkungan, ekosistem dan semua hal yang ada di bumi.

### 2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Literasi Lingkungan

Menurut *North American Association for Environmental Education* (NAAEE) mengungkapkan bahwa faktor yang dapat berpengaruh terhadap literasi lingkungan seseorang adalah dalam konteks sosial, bisa berupa hubungan budaya, politik dan agama. Faktor selanjutnya yaitu sumber belajar, semakin banyak sumber belajar maka akan semakin besar pula ketertarikan siswa terhadap masalah-masalah lingkungan. Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, alat, peraga, serta kebutuhan lain yang diperlukan dalam pembelajaran (Lailan, 2023). Namun selain faktor yang ada di dalam sekolah, faktor yang ada di luar sekolah pun dapat mempengaruhi literasi lingkungan seperti kondisi sosial keluarga dan kondisi masyarakat sekitar peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi lingkungan diantaranya konteks sosial, karakteristik sekolah, proses pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, kondisi lingkungan seseorang dan faktor internal dalam diri seseorang seperti kondisi psikis serta usia.

### 2.1.6 Indikator Literasi Lingkungan

Menurut Liang et al., (2018) tiga indikator literasi lingkungan terdiri dari kognitif, afektif dan behavior. Tiga indikator tersebut memiliki masing-masing komponen lagi yang dapat di lihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2. 1 Indikator Literasi Lingkungan**

<b>Indikator</b>	<b>Komponen</b>
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan tentang alam</li> <li>- Pengetahuan isu-isu terkait lingkungan</li> <li>- Pengetahuan strategi tindakan yang tepat</li> </ul>
Afektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan</li> <li>- Nilai-nilai lingkungan</li> <li>- Sikap pengambilan keputusan tentang isu-isu lingkungan</li> </ul>
Behavior	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan untuk bertindak</li> <li>- Strategi dan keterampilan aksi lingkungan</li> <li>- Keterlibatan dalam perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan</li> </ul>

Sumber : (Liang et al., 2018)

Indikator kognitif mengacu pada kemampuan mengidentifikasi, menyelidiki, menganalisis dan juga mengevaluasi permasalahan dan persoalan lingkungan berdasarkan pengetahuan tentang landasan ekologi dan sosial politik. Indikator ini juga mencakup pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengevaluasi strategi tindakan yang tepat untuk upaya mengatasi permasalahan lingkungan. Tujuan dari Indikator ini adalah untuk menilai pemahaman mengenai sistem alam, isu-isu lingkungan dan strategi tindakan yang bisa dilakukan.

Indikator afektif mempertimbangkan sikap empati dan kepedulian individu terhadap lingkungan, mengakui nilai-nilai kualitas lingkungan dan bersedia mengambil tindakan untuk membantu mencegah dan mengatasi permasalahan lingkungan. Indikator ini berupaya untuk menilai kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan, sikap pengambilan keputusan terhadap permasalahan lingkungan, pengambilan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan nilai-nilai lingkungan hidup atas pertimbangan etis dan pemikiran reflektif mengenai hubungan antar manusia dengan lingkungannya.

Indikator *behavior* berfokus pada keyakinan individu atau sekelompok individu mengenai kemampuan mereka dalam memengaruhi hasil dari permasalahan lingkungan. Indikator ini juga merupakan asumsi tanggung jawab pribadi untuk mengambil tindakan dalam rangka membantu mempengaruhi lingkungan. Tindakan bertanggung jawab terhadap lingkungan ini umumnya diklasifikasikan dalam lima kategori: 1) pengelolaan lingkungan seperti daur ulang dan konservasi energi, 2) tindakan ekonomi atau berfokus pada penggunaan dukungan moneter untuk lingkungan hidup, 3) persuasi untuk menghimbau pihak lain agar membantu meminimalkan atau menyelesaikan masalah lingkungan hidup, 4) tindakan politik melalui pemungutan suara dan melobi atas kepedulian terhadap masalah lingkungan, 5) tindakan hukum seperti tuntutan hukum, melaporkan pelanggaran pencemaran kepada pihak yang berwenang yang bertujuan menegakkan hukum yang ada. Fokus utama dalam Indikator ini adalah untuk menyelidiki niat untuk bertindak berdasarkan perilaku ramah lingkungan, strategi

tindakan lingkungan, keterampilan mengidentifikasi dan mengevaluasi masalah lingkungan, serta keterlibatan dalam perilaku lingkungan yang bertanggung jawab (Liang et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa Indikator kognitif ini lebih berfokus pada pengetahuan terkait isu-isu lingkungan dan strategi tindakan yang bisa dilakukan. Sedangkan Indikator afektif lebih berfokus pada kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan, nilai-nilai lingkungan, serta sikap pengambilan keputusan tentang isu-isu lingkungan. Selanjutnya yang terakhir yaitu Indikator behavior lebih berfokus pada keyakinan individu untuk bertindak, strategi dan keterampilan aksi lingkungan, serta keterlibatan dalam perilaku lingkungan yang bertanggung jawab.

#### **2.1.7 Penilaian Literasi Lingkungan**

Penilaian literasi lingkungan dilakukan dengan melakukan pemberian tes dan juga angket terhadap siswa. Penilaian menggunakan tes dilakukan untuk unsur kognitif yang bertujuan untuk menilai pengetahuan dan pemahaman siswa pengetahuan tentang alam, pengetahuan isu-isu terkait lingkungan, dan pengetahuan strategi tindakan yang tepat. Soal tes tersebut terdiri dari pilihan majemuk dan soal benar salah.

Penilaian melalui pengisian angket untuk literasi lingkungan indikator afektif dan behavior. Angket ini menggunakan skala likert. Angket pengumpulan data untuk Indikator afektif menggunakan bentuk pernyataan berupa sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Sedangkan untuk indikator behavior menggunakan bentuk pertanyaan Selalu dengan skor 4, Sering dengan skor 3, Sangat Jarang dengan skor 2, Tidak Pernah dengan skor 1.

Data pada penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata dan standar deviasi yang bertujuan menjelaskan tingkat kemampuan literasi lingkungan siswa pada setiap indikator (Adi et al, 2021). Semakin tinggi skor rata-rata maka semakin tinggi pula kemampuan literasi lingkungannya. Berikut rentang skor dan level yang digunakan untuk Indikator literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2. 2 Rentang Skor dan Level Indikator**

<b>Level</b>	<b>Kognitif</b>	<b>Afektif</b>	<b>Behavior</b>	<b>Literasi Lingkungan</b>
Rendah	0-20	15-30	12-27	27-98
Sedang	21-40	31-45	28-44	99-169
Tinggi	41-60	46-60	45-60	170-240

Sumber: (McBeth et al, 2008)

### **2.1.8 Pengertian Sikap Peduli Lingkungan**

Sikap peduli lingkungan terdiri dari tiga kata kunci yaitu sikap, peduli dan lingkungan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai sikap peduli lingkungan dapat dilihat dari asumsi dasar pengertian dan keterkaitanya diantara ketiganya. Menurut Azwar (2022) sikap terbentuk sebagai tanggapan terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Individu akan menanggapi stimuli dengan cara tertentu, yang menunjukkan kesiapan mereka. Sikap yang dilakukan terus menerus akan membentuk pola tingkah laku, lalu pola tingkah laku yang dilakukan secara konsisten akan membentuk kepribadian. Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2007) peduli memiliki arti mengindahkan, menghiraukan dan memperhatikan. Oleh karena itu, orang yang memiliki kepedulian akan selalu memerhatikan objek yang di pedulikannya. Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang memberikan tempat dan sumber daya untuk kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, maka lingkungan hidup didefinisikan sebagai cara makhluk hidup berinteraksi satu sama lain, baik itu dengan makhluk hidup lainnya atau dengan lingkungannya untuk mempertahankan kehidupan.

Jika kata sikap, peduli dan lingkungan disatukan maka dapat diartikan bahwa sikap peduli lingkungan ini merupakan sebuah tanggapan untuk memperhatikan segala sesuatu yang ada disekitarnya dan ikut menjaganya. Berdasarkan hal tersebut, sikap peduli lingkungan juga dapat diartikan sebagai kepedulian seseorang tentang lingkungan dan keinginan untuk memanfaatkan dan melestarikan sumber daya alam dengan bijaksana. Sikap peduli lingkungan sangat penting karena dapat menimbulkan perilaku peduli lingkungan yang menentukan peningkatan atau penurunan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, sikap peduli



lingkungan perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki, dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Sikap peduli lingkungan juga merupakan sikap yang bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam setempat dan mendorong upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi (Narut, 2019). Hal ini berarti bahwa sikap peduli lingkungan berkaitan dengan cara berpikir yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempertahankan, memitigasi dan menghentikan perusakan serta pencemaran lingkungan.

Sikap peduli lingkungan berorientasi pada kesadaran dan perasaan cinta terhadap lingkungan (Narut, 2019). Sikap peduli lingkungan memiliki tiga komponen penting yang meliputi kognisi (kesadaran) yaitu berhubungan dengan keyakinan konsep dan ide, komponen afeksi (perasaan) yaitu berhubungan dengan emosional seseorang, dan komponen konasi (perilaku) yaitu berhubungan dengan kecenderungan dalam bertindak laku (Qodriyanti et al., 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan merupakan suatu tanggapan dan tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan, seperti melestarikan, memperbaiki dan mencegah permasalahan lingkungan.

### **2.1.9 Ciri-ciri Sikap Peduli Lingkungan**

Ciri-ciri sikap peduli lingkungan adalah sebagai berikut.

a. Sikap tidak berasal bawaan dari lahir

Secara harfiah manusia terlahir dengan dibekali akal dan pikiran. Akal dan pikiran manusia akan dikembangkan untuk mengelola suatu sikap. Jadi sikap manusia bukan pembawaan sejak lahir yang artinya ketika manusia dilahirkan belum mampu mengelola sikap secara sempurna. Sikap akan ditunjukkan melalui hasil belajar sesuai dengan perkembangan hidup manusia.

b. Sikap dapat berubah-ubah dan dapat dipelajari

Sikap mudah untuk dipelajari dan dipengaruhi oleh berbagai sumber. Mempelajari sikap dapat dilakukan dengan memahami pengalaman yang telah terjadi. Pembawaan sikap dari seseorang akan berubah jika dihadapkan dengan situasi yang berbeda pula. Sikap juga dapat menyesuaikan diri dengan kondisi

manusia. Terlebih lagi apabila sikap pada anak-anak akan cenderung mengalami perubahan karena suka meniru orang-orang disekitarnya.

c. Sikap tidak dapat berdiri sendiri

Sikap tidak dapat berdiri sendiri karena didalamnya terdapat sebuah keterkaitan tertentu dengan suatu objek. Oleh karena itu, sikap akan menjalin hubungan antara objek yang dapat mewujudkan sikap secara jelas. Sikap akan selalu berkaitan dengan objeknya. Objek sikap yang dimaksud bukan hanya satu melainkan bermacam-macam sesuai dengan banyaknya objek yang menjadi kepentingan pihak yang berkaitan.

d. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan

Sikap alami yang membedakan sikap dengan kecakapan serta pengetahuan lainnya yang dimiliki oleh seseorang. Sikap akan memberikan dorongan dan perasaan terhadap diri seseorang ketika akan bertindak terhadap sesuatu.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sikap ini akan menjadi pembentuk identitas seseorang. Ciri-ciri sikap diatas digunakan sebagai gambaran perilaku seseorang,

### **2.1.10 Komponen-Komponen Sikap Peduli Lingkungan**

Komponen-komponen sikap peduli lingkungan yang diterapkan dalam prinsip konservasi sebagai berikut.

a. Sikap peduli terhadap perlindungan lingkungan

Perlindungan lingkungan berujuan agar terpeliharanya proses ekologi yang menunjang kelangsungan kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Langkah-langkah dalam perlindungan lingkungan adalah sebagai berikut

- 1) Penetapan wilayah tertentu sebagai wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan.
- 2) Penetapan pola dasar pembinaan wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan.
- 3) Pengaturan dan cara pemanfaatan wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan

b. Sikap peduli terhadap pengawetan lingkungan

Pengawetan merupakan usaha dan tindakan konservasi untuk menjamin keanekaragaman jenis meliputi penjagaan agar unsur-unsur konservasi tidak punah dan dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia. Menurut pasal 13 UU No.5 tahun 1990 bahwa pengawetan lingkungan adalah pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya yang dilaksanakan di dalam dan di luar kawasan suaka alam. Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya di dalam kawasan suaka alam dengan cara membiarkan populasi semua jenis tumbuhan tetap seimbang. Sedangkan pengawetan jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya di luar kawasan suaka alam dengan cara menjaga serta mengembangkan jenis tumbuhan untuk menghindari kepunahan.

Sikap peduli lingkungan terhadap pengawetan lingkungan antara lain.

- 1) Membuang sampah berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik)
  - 2) Mematikan lampu yang menyala dan sudah tidak digunakan
  - 3) Menggunakan air seperlunya
- c. Sikap peduli terhadap pemanfaatan lingkungan secara lestari

Sikap peduli lingkungan terhadap pemanfaatan lingkungan secara lestari adalah memanfaatkan lingkungan dengan ramah lingkungan. Sikap tersebut meliputi.

- 1) Memanfaatkan kertas bekas
- 2) Pembuatan pupuk kompos
- 3) Pembuatan alat peraga pembelajaran dari kertas bekas
- 4) Memanfaatkan botol bekas dan plastik bekas untuk kerajinan
- 5) Mengikuti pelatihan pembuatan alat peraga pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas.

#### **2.1.11 Faktor yang Mempengaruhi Sikap Peduli Lingkungan**

Sikap peduli lingkungan akan ditampakkan melalui adanya suatu stimulus yang akan mempengaruhinya. Adapun menurut Gaffar (2020) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan pada siswa diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil belajar yang diperoleh melalui sebuah pengamatan dan pengalaman dengan menggunakan pengindraan yang didasarkan dengan objek tertentu. Pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa karena adanya pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswanya yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai sikap peduli lingkungan pada materi pembelajaran ataupun kegiatan lainnya di sekolah. Dengan kata lain sekolah menjadi wadah dalam memfasilitasi pengetahuan siswa tentang sikap peduli lingkungan. Melalui suatu pengetahuan maka pemahaman siswa akan terbina sehingga dapat mempengaruhi pola sikap siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk suatu hal agar manusia terbiasa dalam melakukan sesuatu. Pembiasaan dilakukan secara sengaja dengan tujuan agar menjadi suatu kebiasaan. Dengan adanya suatu pembiasaan maka akan melekatkan perilaku seseorang dalam berbagai pekerjaannya. Pembiasaan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa karena adanya aktivitas yang berulang-ulang.

Adanya pembiasaan yang diterapkan kepada siswa maka akan menggencarkan sikap peduli lingkungan yang terbentuk sejak dini. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah merupakan cara yang paling efektif untuk menerapkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Guru harus mulai membiasakan siswanya dengan hal-hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencorat-coret meja sekolah dan lain sebagainya.

c. Peran masyarakat

Peran masyarakat dibutuhkan untuk membangun sikap kepedulian lingkungan siswa. Masyarakat dapat memberikan panutan atau contoh terhadap anak-anak sekolah dan juga melarang berbagai tindakan yang dianggap merugikan lingkungan sekitar. Kontribusi yang melibatkan masyarakat menjadi pendongkrak rasa peduli siswa terhadap lingkungan. Cara yang dapat dilakukan

masyarakat yaitu dengan mengajak siswa untuk bisa ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar.

#### **2.1.12 Tujuan Sikap Peduli Lingkungan**

Sikap peduli lingkungan merupakan suatu perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, sehingga lingkungan tidak di biarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan.

Secara global ada lima tujuan peduli lingkungan yang disepakati oleh dunia internasional. Nugraha (2020) mengemukakan kelima tujuan tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Dalam bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan
- b. Dalam bidang kesadaran: membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan.
- c. Dalam bidang perilaku: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam upaya perbaikan dan perlindungan lingkungan.
- d. Dalam bidang keterampilan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan keterampilan mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah dan memecahkan permasalahan lingkungan.
- e. Dalam bidang partisipasi: memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Dari kelima tujuan tersebut dapat diketahui bahwa sikap peduli lingkungan dapat membantu baik individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam menjaga kesadaran terhadap pencegahan kerusakan

lingkungan dan aktif dalam perbaikan, mencegah dan memecahkan permasalahan lingkungan.

### **2.1.13 Indikator Sikap Peduli Lingkungan**

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, sikap peduli lingkungan merupakan sikap seseorang untuk melestarikan, mencegah kerusakan lingkungan alam setempat dan mendorong upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Salim (2006) menyebutkan mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut.

- a. Peningkatan kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan usaha menjaga kebersihan selokan, tempat mandi-cuci kakus, serta terpeliharanya sumur air minum.
- b. Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukan sinar matahari, kebersihan dapur.
- c. Usaha hemat energi, seperti:
  - 1) Menghemat pemakaian aliran listrik dengan mematikan lampu-lampu yang tidak di perlukan pada waktu tidur, serta segera mematikan lampu pada pagi hari
  - 2) Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun tempat air yang bocor, serta tidak membiarkan air mengalir atau menetes terus.
- d. Pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
- e. Penanggulangan sampah, pemanfaatan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (*recycling*) sampah anorganik (botol, kaleng, plastic, dan lain-lainnya) melalui tukang loak atau yang serupa.
- f. Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia dan kotoran dapur untuk dibiogaskan sebagai sumber energi untuk dimasak.

- g. Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan atau bahan bekas, lalu turut mendaur-ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa dan sebagainya.

Menurut Hariyanto (2018) sikap peduli lingkungan dapat ditunjang melalui butir-butir nilai budi pekerti sebagai berikut: 1) kerja keras, 2) berpikir jauh kedepan, 3) menghargai kesehatan, dan 4) pengabdian. Selain itu, Nurwati (2011) menjelaskan bahwa sikap peduli lingkungan di sekolah dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) kebersihan ruang kelas terjaga, 2) menyediakan tong sampah organik dan anorganik, 3) hemat dalam penggunaan bahan praktik, dan 4) penanganan limbah kimia dari kegiatan praktik.

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada beberapa sikap tertentu saja yang relevan dengan karakteristik siswa SMA yang diadaptasi dari penelitian Handayani (2013). Adapun sikap-sikap tersebut adalah kerja keras untuk melindungi alam, menghargai kesehatan dan kebersihan, bijaksana dalam menggunakan SDA dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

**Tabel 2. 3 Indikator Sikap Peduli Lingkungan**

Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai
Sikap Peduli Lingkungan	Kerja keras untuk melindungi alam	Membersihkan lingkungan sekolah
		Membersihkan lingkungan rumah
	Menghargai kesehatan dan kebersihan	Membuang sampah pada tempatnya
		Tidak mencorat-coret di meja atau dinding
		Menyiram kamar mandi setelah digunakan
	Bijaksana dalam menggunakan SDA	Menggunakan bahan praktik seperlunya
		Mematikan lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur
		Menutup kran air setelah tidak digunakan
		Mematikan lampu pada pagi hari
	Tanggung jawab terhadap lingkungan	Membersihkan bahan praktik yang telah dipakai
		Merawat tanaman
		Merawat hewan

Sumber: Handayani (2013)

Selanjutnya sikap-sikap tersebut dapat didefinisikan berdasarkan penelitian Handayani (2013) sebagai berikut.

a. Kerja keras untuk melindungi alam

Kerja keras merupakan usaha terus menerus untuk menyelesaikan tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya sampai tuntas. Kerja keras membutuhkan energi yang besar, sehingga kita harus fokus dan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan, termasuk dalam melestarikan lingkungan.

b. Menghargai kebersihan dan kesehatan

Menghargai kebersihan dan kesehatan merupakan salah satu bentuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Hal-hal yang dilakukan berupa membuang sampah pada tempatnya, menutup tempat penampungan air dan menyiram kamar mandi setelah digunakan.

c. Bijaksana dalam menggunakan SDA

Orang yang bijaksana akan bertindak dengan menggunakan akal sehat dan pikirannya. Mereka akan menempatkan segala sesuatu secara proposional. Jika ada masalah, orang yang bijaksana tidak cepat marah, selalu memutuskan sesuatu melalui pertimbangan yang matang, menerima masalah atau berita setelah kedudukannya jelas dan mengambil tindakan setelah adanya konfirmasi dari berbagai sumber. Masalah yang di hadapi sekarang mengenai bagaimana menggunakan Sumber Daya Alam (SDA) secara proporsional dan bijaksana.

d. Tanggung jawab terhadap lingkungan

Orang yang bertanggung jawab akan berusaha secara maksimal untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan kepadanya. Memelihara kelestarian lingkungan merupakan tugas dan tanggung jawab manusia. Sebagai makhluk paling mulia, manusia tidak boleh bertindak sewenang-wenang. Pengrusakan dan pemusnahan sumber daya alam adalah bukti ketidakpedulian terhadap lingkungan.

#### **2.1.14 Penilaian Sikap Peduli Lingkungan**

Pengambilan data untuk mengetahui sikap peduli lingkungan yang di miliki siswa dilakukan dengan menyebarkan angket menggunakan skala likert (sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1), observasi dan wawancara. Rentang



skor yang digunakan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Data pada penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata dan standar deviasi yang bertujuan menjelaskan sikap peduli lingkungan siswa pada setiap indikator.

**Tabel 2. 4 Rentang Skor SPL**

No.	Rentang Skor	Kriteria
1.	$X < (\text{Mean} - 1,0\text{SD})$	Rendah
2.	$(\text{Mean} - 1,0\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0\text{SD})$	Sedang
3.	$X > (\text{Mean} + 1,0\text{SD})$	Tinggi

Sumber: Handayani (2013)

Keseluruhan sikap peduli lingkungan dikategorikan sebagaimana kategori berikut ini.

- 1) Skor 53-62 termasuk dalam kategori rendah
- 2) Skor 62-71 termasuk dalam kategori sedang
- 3) Skor 71-79 termasuk dalam kategori tinggi

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian Santoso et al., (2021) yang menunjukkan bahwa literasi lingkungan siswa memiliki nilai rata-rata 58% yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian menggunakan indikator literasi lingkungan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 8,71 % untuk pengetahuan ekologis (kategori cukup), keterampilan kognitif sebesar 3,24 % (kategori kurang), sikap sadar lingkungan 89,11 % (kategori baik), serta perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan 45,20 % (kategori baik). Sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini tingkat literasi lingkungan siswa termasuk dalam kategori cukup, dengan perbandingan rata-rata nilai pada setiap indikator literasi lingkungan siswa ditemukan bahwa pengetahuan ekologi dan keterampilan kognitif memperoleh capaian yang rendah, sedangkan sikap sadar lingkungan dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan memperoleh capaian yang tinggi. Persamaan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan yaitu deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan instrumen penelitian, dimana peneliti akan menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Liang et al (2018).

Penelitian Aini et al., (2021) yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Lingkungan Siswa pada Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup”

menyebutkan bahwa literasi lingkungan siswa termasuk dalam kategori cukup dengan rerata skor sebesar 75. Indikator pengetahuan termasuk dalam kategori baik dengan rerata skor 80. Indikator keterampilan kognitif, sikap, dan perilaku termasuk dalam kategori cukup dengan masing-masing rerata skor yaitu 75, 74, dan 72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada muatan lokal pendidikan lingkungan hidup berdampak positif dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa. Namun, tidak memberikan perbedaan hasil yang signifikan terhadap tingkat literasi lingkungan siswa. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penggunaan instrumen penelitian, dimana peneliti akan menggunakan instrument yang diadaptasi dari Liang et al., (2018). Pengumpulan data menggunakan tes, angket dan wawancara.

Penelitian Yulianti et al., (2021) yang berjudul “Analisis Keterampilan Literasi Lingkungan Siswa SD di Kecamatan Turen Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penilaian literasi lingkungan pada aspek pengetahuan lingkungan dan keterampilan kognitif menunjukkan hasil rendah dengan persentase 62,5% sedangkan hasil penilaian pada aspek sikap dan perilaku terhadap lingkungan menunjukkan hasil baik dengan persentase 75%. Persamaan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis dan penyebaran angket. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan instrumen penelitian, dimana peneliti akan menggunakan instrument yang diadaptasi dari Liang et al (2018). Pengumpulan data menggunakan tes, angket dan wawancara.

Penelitian Rokhmah et al.,(2021) yang berjudul “Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP pada Sekolah Berkurikulum Wawasan Lingkungan” yang menunjukkan bahwa literasi lingkungan pada indikator pengetahuan memiliki presentasi 46,3% dengan kategori cukup baik, kemampuan kognitif memiliki presentase 36,7% dengan kategori kurang baik, sikap siswa terhadap lingkungan memiliki presentase 79,5% dengan kategori baik, dan perilaku siswa terhadap lingkungan memiliki presentase 79,0% dengan kategori baik. Persamaan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan yaitu deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian

ini adalah pada penggunaan instrumen penelitian, dimana peneliti akan menggunakan instrument yang diadaptasi dari Liang et al (2018). Pengumpulan data menggunakan tes, angket dan wawancara.

Penelitian relevan selanjutnya dari Adlika (2020) yang berjudul “Analisis Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas XI di Kota Pontianak” yang menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa kelas XI IPS di SMAN 3 sebesar 71,50 % termasuk dalam kategori baik, sedangkan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI IPS di MAN 2 sebesar 71,34 % termasuk kategori baik juga. Persamaan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Perbedaannya terletak pada lokasi, subjek dan juga instrumen yang digunakan dimana peneliti akan menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Liang et al (2018). Pengumpulan data menggunakan tes, angket dan wawancara.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu dari penelitian Qodriyanti et al., (2022) yang berjudul “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan” yang menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan pada materi pelestarian lingkungan di kelas X berada pada kategori sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kepedulian lingkungan yaitu kebiasaan sehari-hari saat dirumah, kesadaran diri untuk peduli terhadap lingkungan, pengetahuan yang dimiliki, serta faktor melihat organisasi yang bergerak dibidang lingkungan. Persamaan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Perbedaannya terletak pada lokasi, subjek dan juga instrumen yang digunakan dimana peneliti akan menggunakan instrument yang diadaptasi dari Liang et al (2018). Pengumpulan data menggunakan tes, angket dan wawancara.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian Istiqomah, (2019) yang berjudul “Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN 1 Pekanbaru sebagai Sekolah Adiwiyata” yang menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik di MAN 1 Pekanbaru berturut-turut baik pada indikator sikap terhadap lingkungan sosial dan manusia, sikap terhadap energi, sikap terhadap sampah, sikap terhadap udara tanah dan air, serta sikap terhadap flora dan fauna. Kategori sikap peduli lingkungan peserta didik paling tinggi berada paada 87,4% kategori sangat baik, 10,37% kategori baik, dan 2,22% kategori rendah. Persamaan penelitian ini adalah

sama-sama membahas mengenai topik sikap peduli lingkungan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak dari metode penelitian, lokasi dan instrumen yang digunakan, dimana peneliti akan menggunakan instrument yang diadaptasi dari Liang et al (2018). Pengumpulan data menggunakan tes, angket dan wawancara.

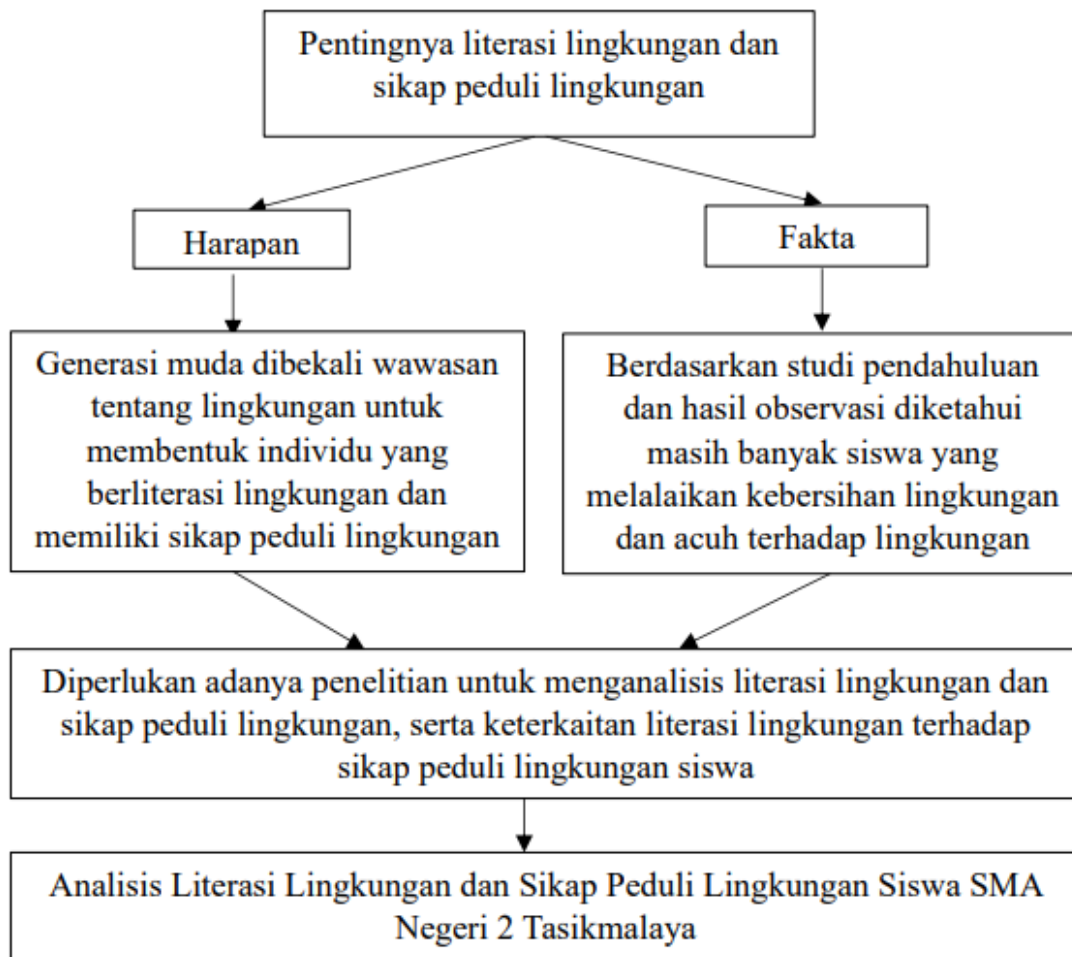
### **2.3 Kerangka Konseptual**

Lingkungan hidup merupakan keseluruhan komponen atau unsur yang tidak memiliki batasan dimana terjadi pola interaksi antar makhluk hidup didalamnya. Seiring dengan berjalannya waktu sering terjadinya kerusakan lingkungan yang semakin tidak terkendali. Masalah kerusakan lingkungan ini menjadi isu global karena membawa banyak pengaruh dalam kehidupan manusia. Selain itu, kerusakan lingkungan akan mempengaruhi makhluk hidup begitupun sebaliknya. Kerusakan lingkungan jika dikaji secara seksama merupakan satu bentuk akibat dari perilaku manusia itu sendiri, termasuk pola pikir, sikap serta tindakan yang tidak bertanggung jawab terhadap keberadaan lingkungan. Rendahnya kualitas lingkungan menjadi representasi dari kurangnya etika dan moral manusia terhadap kondisi dan permasalahan lingkungan, padahal manusia merupakan penguasa lingkungan hidup di bumi yang berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan.

Kondisi lingkungan yang mengalami ketidak seimbangan akan menyebabkan terjadinya suatu bencana alam. Kerusakan lingkungan terjadi karena dipengaruhi oleh pola perilaku manusia yang belum mampu mengontrol diri dalam keikutsertaannya menjaga lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang masih melalaikan kebersihan lingkungan dan terlihat acuh terhadap lingkungan seperti masih sering membuang sampah sembarangan, tidak memisahkan antara sampah organik dan anorganik, serta siswa yang kurang tertarik untuk merawat tanaman sekolah.

Dilihat dari permasalahan yang ada, untuk mengatasi hal tersebut maka generasi muda perlu dibekali wawasan tentang lingkungan sehingga dapat membentuk individu yang berliterasi lingkungan dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian untuk menganalisis literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa.

Berikut merupakan kerangka konseptual yang digambarkan untuk memperjelas maksud dan arah tujuan penelitian ini.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan gambar di atas literasi lingkungan berperan penting dalam dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Siswa yang memiliki literasi lingkungan yang tinggi akan memiliki sikap peduli lingkungan yang baik. Literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diperlukan di abad 21. Namun, berdasarkan studi pendahuluan dan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwasannya masih banyak siswa yang melalaikan kebersihan lingkungan dan acuh terhadap lingkungan. Sehingga harapannya generasi muda dapat dibekali wawasan tentang lingkungan untuk membentuk individu yang berliterasi lingkungan dan memiliki sikap peduli

terhadap lingkungan. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian untuk menganalisis literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan, serta keterkaitan literasi lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dibuatlah penelitian mengenai Analisis Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

#### **2.4 Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana literasi lingkungan siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?
- b. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?
- c. Bagaimana keterkaitan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?